



## Edukasi Video Sejam Kusuka Efektif Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap WUS tentang Kesehatan Prakonsepsi

### *Education of Sejam Kusuka Video Effectively Increases*

### *Preconception Health Knowledge and Attitudes of Reproductive Age Women*

Megayana Y.Maretta<sup>1</sup>, Yunia Renny Andhikatis.<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kebidanan Program Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Kusuma Husada, Surakarta, Indonesia  
email: <sup>1</sup>megapastibisa@stikeskusumahusada.ac.id, <sup>2</sup>rennyandhie@stikeskusumahusada.ac.id

#### INFO ARTIKEL

**Sejarah artikel:**

Menerima 2 September 2019  
Revisi 25 September 2019  
Diterima 30 September 2019  
Online 10 Oktober 2019

**Kata kunci:**

Prakonsepsi, edukasi, video, pengetahuan, sikap

**Keywords:**

Preconception, education, video, knowledge, attitude

#### ABSTRAK

Setiap WUS merupakan calon ibu yang bertanggung jawab terhadap kualitas bayi yang dilahirkan. Sayangnya jumlah WUS tidak sehat sebelum dan saat hamil masih cukup tinggi. Terdapat 20,8% WUS Kurang Energi Kronis (KEK) tidak hamil, 24,2% WUS KEK hamil, 32,9% WUS umur >18 tahun obesitas, 23,9% WUS anemia, dan 37,1% WUS anemia hamil. Minimnya informasi tentang kesehatan pada masa prakonsepsi merupakan salah satu penyebab masih banyaknya jumlah WUS berisiko hamil. Edukasi Video Sejam Kusuka dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan prakonsepsi pada WUS. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperiment before and after with control* pada 60 mahasiswi Universitas Setia Budi Surakarta. Pengetahuan dan sikap diukur dengan kuesioner. Data dianalisis dengan uji t tidak berpasangan dan uji *Mann Whitney* untuk menguji perbandingan peningkatan pengetahuan dan sikap WUS. Pengaruh Video Sejam Kusuka terhadap pengetahuan dan sikap dihitung dari besarnya *Ratio Risk* (IK 95%). Hasil penelitian menunjukkan WUS yang mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka memiliki tingkat pengetahuan dan sikap kesehatan prakonsepsi lebih baik dibandingkan WUS yang mendapatkan edukasi dengan metode ceramah ( $p < 0,05$ ). Subjek yang tidak mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka berisiko 1,4 kali memiliki pengetahuan kurang dan 1,2 kali memiliki sikap kurang (negatif) tentang kesehatan prakonsepsi dibandingkan subjek yang mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan Video Sejam Kusuka lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS tentang kesehatan prakonsepsi dibandingkan metode ceramah.

#### ABSTRACT

*Every women of reproductive age (WRA) is a prospective mother who is responsible for the quality of newborn babies. Unfortunately, the number of unhealthy WRA before and during pregnancy is still high. There were 20.8% WRA with chronic energy deficiency (CED) who were not pregnant, 24.2% WRA with CED who were pregnant, 32.9% WRA whose age > 18 years old got obesity, 23.9% WRA got anemia, and 37.1% anemia WRA got pregnant. The lack information about preconception health is one of the causes of the large number of WRA at the pregnancy risk. The Sejam Kusuka Video Education can be used to convey the preconception health information to the WRA. This research was a quasy experiment before and after with control of 60 female students of Setia Budi University, Surakarta. Knowledge and attitude were be measured by using questionnaire. The data was analyzed by using unpaired t test and Mann Whitney test to test the comparison of increased knowledge and attitude of WRA. The influence of Sejam Kusuka Video to the knowledge and attitude was calculated from the value of Risk Ratio (95% CI). The result*



---

*showed that the WRA who received education from the Sejam Kusuka video had higher level of preconception health knowledge and attitude than the WRA who received education from the lecture method ( $p < 0.05$ ). The subjects who did not get the Sejam Kusuka video education risked 1.4 times having less knowledge and 1.2 times had a less (negative) attitude about preconception health than the subjects who received the Sejam Kusuka video education. The conclusion of this research is that the use of Sejam Kusuka video is more effective in increasing the knowledge and attitude of WRA about preconception health than the lecture method.*

---

## **1. PENDAHULUAN**

Seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK) merupakan *window of opportunity* yaitu masa di mana seorang ibu dapat memaksimalkan kesehatan dan perkembangan anak yang dimulai sejak periode konsepsi hingga usia dua tahun. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa intervensi yang baru diberikan pada masa kehamilan tidak dapat menjangkau momen konsepsi dan awal kehamilan, oleh sebab itu intervensi yang diberikan sejak masa prakonsepsi dinilai akan mampu menyelamatkan Seribu Hari Pertama Kehidupan (HPK) seorang anak (Sumarmi, 2017). Setiap WUS merupakan calon ibu yang bertanggung jawab terhadap kualitas bayi yang dilahirkan. Pengetahuan tentang kesehatan sebelum hamil (masa prakonsepsi) ikut menentukan kualitas bayi yang dilahirkan. Sayangnya, sebagian besar WUS tidak menyadari bahwa kesehatan pada periode prakonsepsi penting.

Data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI) tahun 2013 menyebutkan terdapat 20,8% WUS Kurang Energi Kronis (KEK) tidak hamil, 24,2% WUS KEK hamil, 32,9% WUS umur >18 tahun obesitas, 23,9% WUS anemia, dan 37,1% WUS anemia hamil. Artinya, hampir sebagian besar WUS di Indonesia mengalami masalah kesehatan sejak sebelum hamil yang berlanjut hingga kehamilan. Oleh sebab itu diperlukan suatu penguatan edukasi kesehatan prakonsepsi pada WUS sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS tentang kesehatan prakonsepsi (Kemenkes RI, 2010). Sebuah studi pendahuluan yang

dan cara menyiapkan kehamilan yang benar secara.

dilakukan pada 30 mahasiswi di Universitas Setia Budi Surakarta menunjukkan 19 mahasiswi memiliki pengetahuan kurang dan 22 mahasiswi memiliki sikap kurang terhadap kesehatan prakonsepsi, sedangkan 11 mahasiswi memiliki pengetahuan baik dan 8 mahasiswi memiliki sikap terhadap kesehatan prakonsepsi.

Pengetahuan merupakan aspek penting terbentuknya sikap dan perilaku seseorang. Pengetahuan menentukan lama tidaknya sikap dan perilaku positif dapat bertahan pada diri seseorang (Notoatmodjo, 2011). Wanita Usia Subur (WUS) yang mendapatkan informasi tentang kesehatan prakonsepsi menunjukkan pengetahuan dan upaya perbaikan kesehatan lebih baik dibandingkan WUS yang tidak mendapatkan informasi (Poels, van Stel, Franx, & Koster, 2017) (Elsinga et al., 2008).

Pengetahuan dan sikap seseorang dapat dibentuk melalui pendidikan kesehatan. Keberhasilan suatu pendidikan kesehatan salah satunya ditentukan oleh media pendidikan yang digunakan. Media pendidikan yang baik dibentuk sesuai dengan tingkat penerimaan sasaran agar informasi lebih mudah diterima (Notoatmodjo, 2011).

Pemerintah telah membuat media edukasi kesehatan prakonsepsi berupa buku saku yang berjudul Kesehatan Reproduksi dan Seksual bagi Calon Pengantin yang ditujukan bagi setiap calon pengantin. Belum tersedia media edukasi kesehatan prakonsepsi yang ditujukan untuk remaja dan WUS, yang memberikan informasi tentang pentingnya kesehatan prakonsepsi

Media video mampu meninggalkan retensi ingatan lebih banyak karena memberikan pengalaman belajar lebih banyak dengan

melibatkan indra penglihatan dan pendengaran secara bersamaan dibandingkan metode/media belajar yang hanya memberikan pengalaman belajar melalui indra penglihatan atau pendengaran saja (Notoatmodjo, 2011). Sebuah penelitian yang dilakukan Susanti (2015) menyebutkan bahwa penggunaan media video mempunyai pengaruh lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dibandingkan metode ceramah (Susanti et al., 2015). Lestari Y (2018) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa edukasi video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam penanganan diare (Lestari, Nurhaeni, & Hayati, 2018). Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh Video Sejam Kusuka (Sehat Sejak Muda Kunci Sukses Kehamilan) terhadap pengetahuan dan sikap WUS tentang kesehatan prakonsepsi di Universitas Setia Budi Surakarta.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *quasy eksperiment before and after with control* yang dilakukan di Universitas Setia Budi pada bulan Januari-Agustus 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswi usia 18-19 tahun di Surakarta. Subjek penelitian

adalah 60 mahasiswi jurusan Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan adalah kelompok yang diberikan edukasi kesehatan prakonsepsi dengan Video Sejam Kusuka, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang diberikan edukasi kesehatan prakonsepsi dengan metode ceramah. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* untuk memilih satu Universitas di Surakarta sebagai subjek penelitian dan *simple random sampling* untuk memilih subjek penelitian dalam setiap kelompok. Kriteria *purposive sampling* peneliti yaitu Perguruan Tinggi (PT) yang tidak memiliki jurusan kebidanan/ keperawatan /kedokteran, PT yang saat penelitian berlangsung masih terdapat mahasiswi semester II yang aktif kuliah, dan PT dengan jumlah mahasiswi semester II yang aktif kuliah minimal 30 mahasiswi. Selanjutnya, data diambil menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Data kemudian dianalisis dengan uji *Mann Whitney*, uji t tidak berpasangan, dan uji *Chi Square*.

## 3. HASIL PENELITIAN

### 3.1. Pengetahuan dan Sikap Sebelum Edukasi Video Sejam Kusuka

Tabel 1. Pengetahuan dan Sikap Sebelum Edukasi Video Sejam Kusuka

No.	Variabel (Skor 100)	Kelompok		Nilai p
		Perlakuan n=30	Kontrol n=30	
1.	<b>Pengetahuan</b>			0,791*
	Mean (SD)	57,0 (5,9)	56,5 (8,4)	
	Median (Rentang)	55,0 (50,0-70,0)	55,0 (45,0-70,0)	
2.	<b>Sikap</b>			0,538*
	Mean (SD)	39,2 (13,4)	41,2 (12,9)	
	Median (Rentang)	37,5 (12,5-62,5)	37,5 (12,5-62,5)	

Ket: \*)Uji *Mann Whitney*

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pengetahuan dan sikap subjek antara kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan homogen ( $p > 0,05$ ), sehingga kedua kelompok layak dibandingkan.

### 3.2. Peningkatan Pengetahuan Sesudah Edukasi Video Sejam Kusuka

**Tabel 2. Peningkatan Pengetahuan Sesudah Edukasi Video Sejam Kusuka**

Pengetahuan (Skor 100)	Kelompok		Nilai p
	Perlakuan	Kontrol	
	n=30	n=30	
<b>Sebelum Edukasi</b>			
Mean (SD)	57,0 (5,9)	56,5 (8,4)	
Median (Rentang)	55,0 (50,0-70,0)	55,0 (45,0-70,0)	
<b>Sesudah Edukasi</b>			
Mean (SD)	95,8 (4,2)	68,3 (8,7)	
Median (Rentang)	95,0 (85,0-100,0)	70,0 (50,0-80,0)	
<b>Peningkatan (%)</b>	72,7	22,2	0,000*

Ket: \*) Uji Uji t tidak berpasangan

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah diberikan perlakuan antara kedua kelompok ( $p = 0,000$ ) dengan peningkatan sebesar 72,7% pada kelompok perlakuan dan 22,2% pada kelompok kontrol.

### 3.3. Peningkatan Sikap Sesudah Edukasi Video Sejam Kusuka

**Tabel 3. Peningkatan Sikap Sesudah Edukasi Video Sejam Kusuka**

Pengetahuan (Skor 100)	Kelompok		Nilai p
	Perlakuan	Kontrol	
	n=30	n=30	
<b>Sebelum Edukasi</b>			
Mean (SD)	39,2,0 (13,4)	41,7 (12,9)	
Median (Rentang)	37,5 (12,5-62,5)	37,5 (12,5-62,5)	
<b>Sesudah Edukasi</b>			
Mean (SD)	89,6 (8,1)	56,7 (10,8)	
Median (Rentang)	70,4 (45,4-82,9)	62,5 (37,5-75,0)	
<b>Peningkatan (%)</b>	87,7	25	0,000*

Ket: \*) Uji *Mann Whitney*

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terdapat perbedaan peningkatan sikap yang signifikan antara kedua kelompok ( $p=0,000$ ) dengan peningkatan sebesar 87,7% pada kelompok perlakuan dan 25% pada kelompok kontrol.

### 3.4. Pengaruh Edukasi Video Sejam Kusuka Terhadap Pengetahuan Dan Sikap WUS

**Tabel 4. Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Setelah Edukasi**

Variabel	Kategori Hasil		Nilai p	RR (IK 95%)
	Kontrol	Perlakuan		
	Baik	Kurang		
<b>Pengetahuan</b>				
Perlakuan	24 (80,0%)	6 (20,0%)	0,048	1,412 (1,2 -2,024)
Kontrol	17 (56,7%)	13 (43,3%)		
<b>Sikap</b>				
Perlakuan	26 (86,7%)	4 (13,3%)	0,010	1,529 (1,285-2,155)
Kontrol	17 (56,7%)	13 (43,3%)		

Ket: \*) Uji *Chi Square*

Berdasarkan tabel 4 yang menyajikan perlakuan, dapat diketahui bahwa terdapat hasil pengetahuan dan sikap sesudah diberikan hubungan antara penggunaan Video Sejam



Kusuka dalam memberikan edukasi kesehatan prakonsepsi dengan peningkatan pengetahuan dan sikap WUS di Universitas Setia Budi Surakarta.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan memiliki nilai  $p = 0,048$  dengan  $RR (IK) = 1,412 (1,2 - 2,024)$ , artinya subjek yang tidak mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka berisiko 1,4 kali memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan prakonsepsi

#### **4. PEMBAHASAN**

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap WUS antara kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan homogen ( $p > 0,05$ ), sehingga kedua kelompok layak dibandingkan. Homogenitas subjek penelitian antara kedua kelompok sebelum diberikan perlakuan perlu dianalisis untuk mengetahui kelayakan perbandingan antara kedua kelompok. Varians antar kedua kelompok yang bersifat homogen akan menghasilkan pengukuran yang akurat dalam uji beda. (Dahlan MS, 2012)

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan sesudah diberikan perlakuan antara kedua kelompok ( $p < 0,05$ ) dengan peningkatan sebesar 72,7% pada kelompok perlakuan dan sebesar 22,2% pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Meidiana (2018) yang menyebutkan bahwa media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang *overweight* dengan  $p = 0,000$  (Meidiana, Simbolon, & Wahyudi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Susanti E (2015) memberikan hasil bahwa remaja yang diberikan edukasi menggunakan media video memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan remaja yang diberikan edukasi dengan metode ceramah dengan nilai  $p = 0,040$  (Susanti et al., 2015).

Pengetahuan merupakan hasil belajar yang melibatkan panca indera (Setiawati S., 2008). Semakin banyak panca indera yang digunakan dalam proses belajar, maka semakin banyak pengetahuan yang diperoleh. Media merupakan alat bantu untuk menyampaikan (Notoatmodjo, 2011). Penggunaan media video Sejam Kusuka dalam penelitian ini memungkinkan seseorang menyampaikan dan menerima pesan dengan

dibandingkan subjek yang mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka.

Tabel 4 juga menunjukkan bahwa variabel sikap memiliki nilai  $p = 0,010$  dengan  $RR (IK) = 1,529 (1,285-2,155)$ , artinya subjek yang tidak mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka berisiko 1,2 kali memiliki sikap kurang (negatif) terhadap kesehatan prakonsepsi dibandingkan subjek yang mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka.

lebih mudah sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih baik. Terlibatnya indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam proses belajar menggunakan media video menyebabkan seseorang memperoleh pengalaman belajar yang menyerupai pengalaman belajar langsung atau *enactive experience* (Oktavera, 2015).

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk berespon atau penilaian positif-negatif seseorang terhadap suatu objek (Azwar S, 2013). Selain pengetahuan, penelitian ini juga menguji peran Video Sejam Kusuka terhadap sikap WUS tentang kesehatan prakonsepsi. Tabel 3. menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan sikap yang signifikan antara kedua kelompok ( $p < 0,05$ ) dengan besar peningkatan 87,7% pada kelompok perlakuan dan 25% pada kelompok kontrol. Hal ini berarti edukasi media video lebih efektif untuk meningkatkan sikap tentang kesehatan prakonsepsi dibandingkan metode ceramah pada kelompok kontrol. Penelitian yang dilakukan oleh Meidiana (2018) juga melaporkan bahwa terjadi peningkatan sikap remaja sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media video tentang *overweight* dengan nilai  $p = 0,000$  (Meidiana et al., 2018). Sejalan dengan hal tersebut, Susanti E (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan media video menghasilkan peningkatan sikap yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah dengan nilai  $p = 0,030$  (Susanti et al., 2015).

Sikap terbentuk setelah seseorang memiliki pengetahuan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2011) (Setiawati S., 2008). Pengetahuan dan sikap merupakan bentuk interpretasi dari informasi dan pengalaman (Ilvonen, 2010).



Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan sikap yang sejalan dengan peningkatan pengetahuan. Hal ini sesuai dengan teori Rogers (1983) tentang difusi inovasi yang menyebutkan bahwa media dapat mempengaruhi sikap dan motivasi (Tindaon, 2018). Sikap yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan sikap yang tidak didasari pengetahuan (Notoatmodjo, 2011) (Setiawati S., 2008). Alhamda (2014) menyatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah setelah memperoleh informasi tentang suatu objek yang bersangkutan (Alhamda, 2014).

Dalam penelitian ini, terjadi peningkatan sikap lebih banyak dibandingkan peningkatan pengetahuan. Hal ini terjadi karena pemberian informasi dengan media Video Sejam Kusuka kemungkinan memberikan pengalaman yang lebih nyata dibandingkan kelompok ceramah, sehingga memberikan pengetahuan yang lebih maksimal dan memungkinkan perubahan sikap lebih banyak. Selain itu, skor awal sikap yang lebih rendah dibandingkan skor awal pengetahuan menyebabkan terjadi peningkatan sikap yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pengetahuan meskipun skor akhir sikap lebih rendah dibandingkan skor akhir pengetahuan.

Komunikasi merupakan aspek penting dalam proses penyampaian pesan yang menentukan perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku seseorang (Susanti et al., 2015). Media video mampu menyalurkan informasi ke otak lebih maksimal sehingga menimbulkan retensi ingatan yang lebih banyak dibandingkan komunikasi yang hanya dilakukan dengan metode ceramah (Notoatmodjo, 2011) (Susanti et al., 2015).

Berdasarkan Tabel 4. pengaruh penggunaan Video Sejam Kusuka terhadap pengetahuan WUS diperoleh hasil uji *Chi Square*  $p=0,048$  dengan RR (IK95%)= 1,412 (1,2 -2,024), artinya subjek yang tidak mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka berisiko 1,4 kali memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan prakonsepsi dibandingkan subjek yang mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka. Dari

## **5. SIMPULAN**

Video Sejam Kusuka berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS tentang kesehatan prakonsepsi di Universitas Setia Budi Surakarta lebih baik dibandingkan

tabel 5.4 juga diketahui bahwa penggunaan Video Sejam Kusuka mampu mempengaruhi sikap WUS dengan nilai  $p = 0,010$  dan RR (IK)= 1,529 (1,285-2,155), artinya subjek yang tidak mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka berisiko 1,2 kali memiliki sikap kurang (negatif) terhadap kesehatan prakonsepsi dibandingkan subjek yang mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka. Hal ini sejalan dengan penelitian Susanti (2015) yang memberikan hasil bahwa penggunaan video memberikan peluang peningkatan pengetahuan sebesar 1,52 kali dan peluang peningkatan sikap sebesar 1,57 kali dibandingkan metode ceramah (Susanti et al., 2015). Media komunikasi yang dibuat semenarik mungkin dan informatif akan mampu menyedot perhatian penerima pesan. Bieri (2012) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa pesan pendidikan video mampu meningkatkan kepuasan dalam memperoleh pengalaman menerima informasi tentang HIV dibandingkan kelompok yang diberikan informasi oleh seorang konselor (Bieri, Gray, Raso, Li, & McManus, 2012). Sejalan dengan penelitian tersebut, lebih jauh Susanti (2012) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa kelompok yang diberikan informasi dengan metode ceramah, kehilangan perhatian setelah 15 menit materi diberikan dibandingkan kelompok video (Susanti et al., 2015). Perhatian merupakan serangkaian proses kognitif dalam memilih isu-isu yang penting dan mengabaikan isu yang kurang penting. Secara umum, seorang individu mampu menaruh perhatian terhadap suatu topik tertentu selama 10-20 menit (Lamba, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam proses edukasi kesehatan prakonsepsi (persiapan kehamilan), perhatian subjek penelitian dalam kelompok yang diberikan edukasi Video Sejam Kusuka dapat bertahan hingga akhir materi. Sedangkan subjek pada kelompok yang mendapatkan edukasi dengan metode ceramah, telah kehilangan perhatian terhadap pameri setelah  $\pm 15$  menit materi disampaikan.

metode ceramah. Subjek yang tidak mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka berisiko 1,4 kali memiliki pengetahuan kurang tentang kesehatan prakonsepsi dibandingkan subjek yang mendapatkan



edukasi Video Sejam Kusuka. Subjek yang tidak mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka berisiko 1,2 kali memiliki sikap kurang (negatif) terhadap kesehatan prakonsepsi dibandingkan subjek yang mendapatkan edukasi Video Sejam Kusuka.

Masih adanya subjek penelitian yang masih memiliki pengetahuan dan sikap kurang terhadap kesehatan prakonsepsi mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak peneliti teliti. Diperlukan penelitian lebih lanjut dengan desain penelitian *mixed methode* untuk mengeksplor

lebih jauh faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap WUS tentang kesehatan prakonsepsi (persiapan hamil). Diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan instrumen penelitian yang terstandar agar hasil penelitian lebih akurat. Kemampuan Video Sejam Kusuka dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap WUS terhadap kesehatan prakonsepsi diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk digunakan sebagai media edukasi kesehatan prakonsepsi bagi WUS.

## 6. REFERENSI

- Alhamda, S. (2014). *Buku Ajar Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azwar S. (2013). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bieri, F. A., Gray, D. J., Raso, G., Li, Y. S., & McManus, D. P. (2012). Review: A systematic review of preventive health educational videos targeting infectious diseases in schoolchildren. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 87(6), 972–978. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.2012.12-0375>
- Dahlan MS. (2012). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat, Dilengkapi Aplikasi dengan Menggunakan SPSS* (5th ed.). Jakarta: Salemba Medika.
- Elsinga, J., de Jong-Potjer, L. C., van der Pal-de Bruin, K. M., le Cessie, S., Assendelft, W. J. J., & Buitendijk, S. E. (2008). The Effect of Preconception Counselling on Lifestyle and Other Behaviour Before and During Pregnancy. *Women's Health Issues*, 18(6 SUPPL.). <https://doi.org/10.1016/j.whi.2008.09.003>
- Ilvonen, I. (2010). Knowledge management and knowledge security - a conceptual comparison. *Proceedings of ECIW, The European Conferences on Information Warfare and Security, University of Macedonia and Strategy International, Thessaloniki*. Retrieved from [https://tutcris.tut.fi/portal/en/publications/knowledge-management-and-knowledge-security--a-conceptual-comparison\(548fdf96-6cc3-451a-a4cc-1eef28f447dd\)/export.html](https://tutcris.tut.fi/portal/en/publications/knowledge-management-and-knowledge-security--a-conceptual-comparison(548fdf96-6cc3-451a-a4cc-1eef28f447dd)/export.html)
- Kemenkes RI. (2010). Riset Kesehatan Dasar 2010. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 78. <https://doi.org/10.1016/j.whi.2008.09.003>
- Lamba, M. S. (2014). Impact of Teaching Time on Attention and Concentration. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 3(4), 01–04. <https://doi.org/10.9790/1959-03410104>
- Lestari, Y., Nurhaeni, N., & Hayati, H. (2018). Penerapan Mobile Video Efektif Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Menurunkan Lama Diare Balita Di Wilayah Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(1), 34–42. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i1.546>
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi melalui Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overweight. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 478. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.961>
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktavera, S. (2015). Pengaruh Media Pembelajaran Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 312. <https://doi.org/10.21009/jpd.062.13>
- Poels, M., van Stel, H. F., Franx, A., & Koster, M. P. H. (2017). Actively preparing for pregnancy is associated with healthier lifestyle of women during the preconception period. *Midwifery*, 50(April), 228–234. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.04.015>
- Setiawati S., D. A. (2008). *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sumarmi, S. (2017). *Tinjauan Kritis Intervensi Multi Mikronutrien Pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (A Review On Multi Micronutrients Intervention During The First 1000 Days Of Live) Sri*. 40(1), 200.
- Susanti, E., Sutedia, E., Madjid, T. H., Husin, F., Setiawati, E. P., & Idhradinata, P. S. (2015). Perbandingan penggunaan Media Video dan Metode Ceramah Dampak Perilaku Seksual Pranikah



Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja di Kabupaten Rejang Lebong. *Indonesian Journal of Education And Midwifery Care*, 2(3), 52-59. Retrieved from <http://ijemc.unpad.ac.id/ijemc/article/view/60>  
Tindaon, R. L. (2018). Pengaruh Komunikasi,

Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Paparan Pornografi di SMP Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungan Tahun 2016. *Jumantik*, 3(1), 44-64.